

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

1.1 Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di beberapa sekolah penggerak (sekolah dasar). Namun, gambaran implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan belum ditemukan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi sekolah lainnya dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka. (Fadhli, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, khususnya di Sekolah Penggerak, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kebijakan ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi bagi sekolah lain yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Peran Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator atau teman belajar yang mendampingi siswa. Guru merancang pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan siswa untuk memiliki kesadaran diri, membuat pilihan, dan belajar secara mandiri dengan lebih bebas dan percaya diri. (Mahendra, 2020).

Merdeka berinovasi dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang dirancang oleh guru. Guru perlu mendesain pembelajaran dengan pendekatan baru dan kreatif untuk memfasilitasi siswa mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan kemampuan inovatif mereka. (Purwadhi, 2019).

Dalam pendapar diatas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar inovatif untuk memberdayakan siswa dan memaksimalkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan baru.

2.1 Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi keterbatasan Kurikulum 2013 dengan menekankan pengembangan bakat dan minat siswa. Kurikulum ini diterapkan di

Sekolah Penggerak dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Dengan Kurikulum Merdeka, siswa yang berkompeten di bidang tertentu dapat terus mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. (Munawir et al., 2024)

Kesimpulan dari pendapat diatas yaitu Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan menekankan bakat dan minat, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

2.2 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka.

Penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Nadiem Makarim di Jakarta, pada tanggal 11 Desember 2019. Tentang 4 pilar kebijakan yaitu: Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, Sekolah masing-masing diberikan kewenangan seutuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), PPdB lebih ditekankan pada sistem zonasi. Implementasi di sekolah penggerak mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negatif dampak positifnya tidak ada tekanan kepada siswa maupun guru bahwa siswa harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan namun dampak negatifnya kurang memotivasi siswa untuk bersaing. (Rahayu et al., 2022)

Kesimpulannya adalah implementasi penilaian Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak memiliki dampak positif berupa pengurangan tekanan pada siswa dan guru, namun juga berdampak negatif karena kurangnya motivasi siswa untuk bersaing secara kompetitif.

B. Kajian Penelitian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merujuk penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi karena memiliki topik pembahasan yang hampir serupa. Penelitian relevan sebelumnya menjadi acuan, bahan perbandingan maupun untuk evaluasi penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Penelitian Terdahulu	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian dilaksanakan di Bandung.
2.	Fadhli, R. (2022).	Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.	Penelitian berfokus kepada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar.	Penelitian menggunakan studi perpustakaan.
3.	Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022).	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak.	Menggunakan metode kualitatif.	Tujuan penelitian untuk mengejar keterlambatan pembelajaran pada masa Covid-19

Sumber : diolah peneliti

Tabel ini merangkum penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik implementasi Kurikulum Merdeka . Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi referensi penting untuk menambah wawasan dan memberikan kontribusi baru dalam bidang penelitian mengenai Kurikulum Merdeka.

C. Kerangka Pikir

